

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION  
TECHNIQUE (VCT) TERHADAP PENGETAHUAN NILAI-NILAI  
SILA KEDUA PANCASILA DI KELAS V SD NEGERI 164  
PEKANBARU**

**THE EFFECTS OF VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)  
LEARNING MODEL TO KNOWLEDGE ABOUT THE VALUES OF  
SECOND OF PANCASILA IN CLASS V OF SD NEGERI 164  
PEKANBARU**

**Mifta hurrahmi<sup>1</sup>, Munjiatun<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: [mifta.hurrahmi3184@student.unri.ac.id](mailto:mifta.hurrahmi3184@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [munjiatun@lecturer.unri.ac.id](mailto:munjiatun@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>

**Submitted**

23 Mei 2022

**Accepted**

24 Juni 2022

**Revised**

20 Juli 2022

**Published**

31 Juli 2022

**Kata Kunci:**

Model Pembelajaran  
Value Clarification  
Technique(VCT;  
Pengetahuan Nilai-  
Nilai Sila Kedua  
Pancasila

**Keyword:**

Value Clarification  
Technique (VCT)  
learning model;  
Knowledge Of The  
Values Of The Second  
Precept Of Pancasila

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap pengetahuan nilai-nilai sila kedua pancasila di kelas V SD Negeri 164 Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan subjek siswa kelas VA 35 orang siswa dan VB 35 orang siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode eksperimen desain Quasi Experimental Design dengan bentuk Nonequivalent Control Group Design terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan diterapkan model pembelajaran VCT sedangkan kelas kontrol menerapkan metode pembelajaran biasa/metode ceramah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes berbentuk pilihan ganda melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) yang berjumlah 25 soal yang sudah divalidasi. Hasil dari penelitian ini pengetahuan siswa materi nilai-nilai sila kedua pancasila pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran VCT dilihat dari rata-rata nilai tes awal kelas eksperimen 39,66 dan kelas kontrol 38,51 kemudian dilaksanakan posttest rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 81,03 sedangkan pada kelas kontrol dilihat dari rata-rata nilai posttest sebesar 72,34, pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran VCT hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan menerapkan pembelajaran biasa/metode ceramah. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran VCT, berdasarkan uji t Ha diterima dan H0 ditolak dengan sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , dengan pengaruh sebesar 82,44 %, dan berdasarkan uji N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,691 dan kelas kontrol 0,553, N-Gain kedua kelas pada kategori sedang tetapi kelas eksperimen mendapat N-Gain yang lebih tinggi

**Abstract**

This research aims to determine the effect of the Value Clarification Technique (VCT) learning model to knowledge of the values of the second Pancasila in class V SD Negeri 164 Pekanbaru in the even semester of the 2021/2022 academic year with 35 students in class VA and 35 students in class VB. This research is a quantitative research, experimental design method is Quasi Experimental Design in the form of Nonequivalent Control Group Design, there are two classes, namely the experimental class and the control class. The experimental class was given treatment by applying the VCT learning model while the control class applied the usual learning method/lecture method. The data collection technique used a multiple-choice test technique through an initial test (pretest) and a final test (posttest) which consisted of 25 validated questions. The results of this study were the students' knowledge of the values of the two Pancasila values in the experimental class by applying the VCT learning model seen from the average initial test score of 39.66 for the experimental class and 38.51 in the control class,

*then the posttest was carried out with an average score of the experimental class of 39.66 81.03 while in the control class seen from the average posttest value of 72.34, learning by applying the VCT learning model the results are higher than applying the usual learning/lecture method. There is an effect of applying the VCT learning model, based on the t-test  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected with sig (2-tailed)  $0.000 < 0.05$ , with an effect of 82.44%, and based on the N-Gain test in the experimental class 0.691 and the control class 0.553, the N-Gain of both classes is in the medium category but the experimental class gets a higher N-Gain.*

**Citation :**

Hurrahmi, M., Munjiatun. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) terhadap Pengetahuan Nilai-Nilai Sila Kedua Pancasila di Kelas V SD Negeri 164 Pekanbaru. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), Halaman. 131-140 DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.40>

## PENDAHULUAN

[Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di Sekolah Dasar. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berfokus pada pembentukan peserta didik yang memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, berkarakter dan terampil sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 (Tirtoni, 2016), pada dasarnya PPKn bertujuan untuk meningkatkan nilai dan moral peserta didik (Amirudin, 2019) serta pembelajarn PPKn merupakan pembelajaran yang dapat memberikan penanaman moral yang baik (Febriany, 2021).

Pancasila merupakan dasar kehidupan sosial untuk membangun warga negara yang humanis, Sitorus dalam (Fadhilah and Adela, 2020), di dalam pancasila terdapat banyak nilai yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Penguatan nilai-nilai pancasila ini diterapkan dari sekolah dasar, usia siswa sekolah dasar adalah masa yang sangat penting untuk mengembangkan individu sebagaimana yang dibutuhkan masyarakat (Fadhilah and Adela, 2020).

Melalui sila kedua, kemanusiaan yang adil dan beradab, manusia diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki hak dan kewajiban yang sama, derajat dan martabat yang sama tanpa membedakan suku, agama, kepercayaan, jenis kelamin, warna kulit dan sebagainya, oleh karena itu dikembangkan sikap tenggang rasa, saling mencintai sesama manusia serta sikap tidak semena-mena kepada orang lain. Sadar bahwa semua manusia adalah sederajat maka di bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai sebagian umat dari seluruh umat manusia dan dikembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama dengan bangsa-bangsa lain. Damanik menyatakan bahwa sila kedua yang berbunyi Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab merupakan nilai kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit, dan sebagainya. (Abduh and Taniredja, 2017).

Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2021) siswa belajar bagaimana menjadi siswa yang baik dalam menjadikan sebagai warga negara, mereka perlu mengklarifikasi kesadaran nilai, subjek dasarnya yaitu siswa sekolah dasar yang menjadi dasar penanaman nilai sejak dini, untuk penanaman nilai ini guru dapat menerapkan model pembelajaran yang mendukung teknik klarifikasi nilai, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran VCT.

Model pembelajaran merupakan suatu pola yang sudah disusun secara sistematis agar tercapainya tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Terdapat berbagai macam model pembelajaran, model pembelajaran yang menekankan pendidikan kepada nilai dan moral peserta didik yaitu model pembelajaran VCT (Marta and Efendi, 2019). Model pembelajaran VCT merupakan model pembelajaran siswa dilatih untuk menentukan dan memilih nilai yang di anggap baik (Sari, Tegeh and Pudjawan, 2020). Dalam model pembelajaran VCT ini adapun kelebihanannya yaitu mampu mengungkapkan isi dari materi yang disampaikan melalui pemahaman nilai dalam kehidupan nyata (Agustini, Renda and Murda, 2015), sehingga kegiatan pembelajaran lebih mudah dipahami karena menghubungkan antara konsep dengan kehidupan nyata peserta didik. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengetahuan nilai-nilai sila kedua pancasila dengan menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) di kelas V Sekolah Dasar. Tahapan dalam model pembelajaran VCT menurut djahiri (Yudhistira, 2015) sebagai berikut : 1) setelah membuka pembelajaran guru menyampaikan kepada siswa akan menerapkan model VCT, 2) Guru memberikan pelontaran stimulus, 3) guru memperhatikan aksi dan reaksi spontan siswa, 4) melakukan dialog terpimpin melalui pertanyaan yang diberikan guru, 5) siswa mentukan argument, 6) pembahasan atau pembuktian argument, 7) penyimpulan berupa intisari materi.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh model pembelajaran value clarification technique terhadap pengetahuan nilai-nilai sila kedua Pancasila di kelas V SD Negeri 164 Pekanbaru. |

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, desain yang digunakan adalah Quasi Experimental Design dengan bentuk Nonequivalent Control Group Design dalam desain ini terdapat pembagian dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelas eksperimen diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran VCT. Berikut ini rancangan gambar desain nonequivalent control (Sugiyono,2019):

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Gambar 1. Desain *nonequivalent control*

Keterangan :

- O<sub>1</sub> : *Pretest* kelas eksperimen
- O<sub>2</sub> : *Posttest* kelas eksperimen
- O<sub>3</sub> : *Pretest* kelas kontrol
- O<sub>4</sub> : *Posttest* kelas kontrol
- X : diberikan perlakuan menerapkan model pembelajaran VCT

## Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 164 Pekanbaru semester genap tahun ajaran 2021/2022. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 164 Pekanbaru.

Sampel penelitian ini berjumlah 70 orang terdiri dari 35 orang kelas VA dan 35 orang kelas VB. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian tes yaitu berupa tes pilihan ganda. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, homogenitas, uji hipotesis, dan Uji N-Gain.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada penelitian berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak, sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji normalitas data (Sugiyono, 2019). Uji Homogenitas dilakukan untuk menguji apakah data berasal dari populasi yang homogen (sama). Uji hipotesis dilakukan melalui Uji t, untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh yang signifikan penerapan model VCT terhadap pengetahuan nilai-nilai sila kedua Pancasila. Sementara itu, Uji N-Gain bertujuan untuk mengetahui peningkatan dalam pengetahuan nilai-nilai sila kedua Pancasila.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dikelas VA dan VB SD Negeri 164 Pekanbaru yang terdiri dari 35 orang siswa kelas VA dan 35 orang siswa kelas VB. Uji coba instrumen dilakukan dikelas VC dengan jumlah 40 soal pilihan ganda, kemudian digunakan 25 soal yang valid untuk melaksanakan pretest dan posttest. Penelitian ini dikelas eksperimen menerapkan model pembelajaran VCT sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan atau menerapkan metode ceramah/ pembelajaran biasa. Materi pada penelitian ini yaitu nilai-nilai sila kedua pancasila. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2022 – 22 Februari 2022. Untuk mengetahui pengetahuan siswa data yang dikumpulkan adalah skor pretest dan posttest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil ukur pengetahuan siswa dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu (Permendiknas, 2016) :

Tabel 1. Tingkatan Pengetahuan

Tingkatan Pengetahuan	Nilai
Sangat Baik	89-100
Baik	79-88
Cukup	70-78
Kurang	<70

Proses pembelajaran ini dilaksanakan secara luring (tatap muka terbatas), pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan 2 kali pertemuan membahas tentang nilai-nilai sila kedua pancasila, terdapat 10 Butir nilai-nilai Sila Kedua dalam ketetapan MPR-RI No. II/MPR /1978 sebagai berikut: 1).Mengakui, memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabanya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa; 2).Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia; 3). Saling mencintai sesama manusia; 4) Mengembangkan sikap tenggang rasa; 5)Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain; 6)Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan; 7)Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan; 8)Berani membela keadilan dan kebenaran; 9) Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia; dan 10) Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.

Model pembelajaran VCT ini diterapkan pada saat proses pembelajaran bertujuan agar siswa dapat menentukan suatu nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, hal ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh (Wasitohadi, 2015) bahwa VCT merupakan teknik atau model yang dapat membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai dan VCT merupakan model yang sangat baik dan tepat dalam meningkatkan kompetensi nilai. Data hasil penelitian yang diperoleh data skor hasil pretest dan posttest pengetahuan nilai-nilai sila kedua pancasila dengan menggunakan model pembelajaran VCT, data hasil penelitian sebagai berikut :

1. Analisis Skor Hasil Tes Awal (*Pretetst*) Pengetahuan Nilai-Nilai Sila Kedua Pancasila  
Berikut didapatkan data hasil tes pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol :

Tabel 2. Hasil Pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol

	N	Min	Max	Mean	Std deviasi
PreTest Eksperimen	35	20	56	39,66	9,816
PreTest Kontrol	35	16	56	38,51	11,441

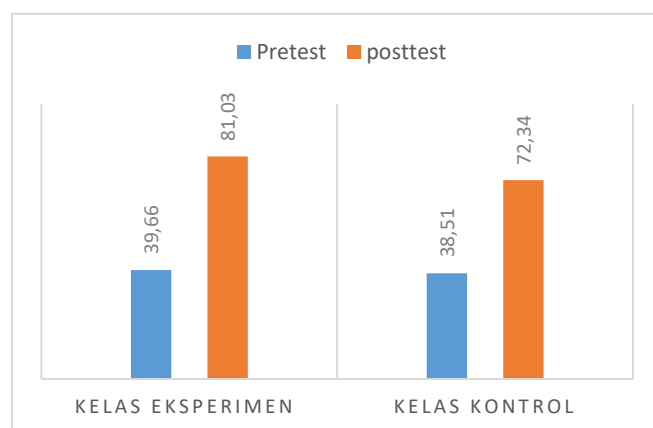
Berdasarkan tabel di atas didapatkan rata-rata siswa kelas eksperimen 39,66 dan kelas kontrol 38,51, tingkat kategori kedua kelas dalam kategori kurang.

2. Analisis Skor Hasil Tes Akhir (*Posttetst*) Pengetahuan Nilai-Nilai Sila Kedua Pancasila  
Berikut didapatkan data hasil tes posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol :

Tabel 3. Hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

	N	Min	Max	Mean	Std Deviasi
PostTest Eksperimen	35	60	96	81,03	9,221
PostTest Kontrol	35	56	88	72,34	8,805

Berdasarkan tabel di atas didapatkan rata-rata kelas eksperimen 81,03 termasuk tingkatan pengetahuan baik dan rata-rata kelas kontrol 72,34 termasuk tingkatan pengetahuan cukup, skor kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Perbedaan skor pengetahuan nilai-nilai sila kedua Pancasila pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, berikut disajikan data pengetahuan nilai sila kedua pancasila dalam bentuk histogram :



Gambar 2. Diagram Perolehan Rata-Rata Pretest dan Posttes

Dari gambar diagram diatas dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terdapat perbedaan rata-rata setelah diberikan perlakuan kepada kedua kelas, kelas eksperimen diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran VCT dan kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran konvensional atau pembelajaran biasa di kelas.

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan homogen (sama). (Sawab,2017)

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Signifikan
1,288	1	68	0,260

Dari tabel diatas dapat dilihat uji homogenitas pretest dengan sig. 0,260 berarti homogen berdasarkan pengambilan keputusan jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka data homogen dan begitu sebaliknya, jadi dapat disimpulkan data pretest homogen.

Tabel 5. Uji Homogenitas *posttest*

Levene Statistic	df1	df2	Signifikan
0,250	1	68	0,908

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat hasil uji homogenitas dari data adalah 0,908 berarti homogen, jadi dapat disimpulkan data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Dasar pengambilan keputusan homogen diambil dari jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka data homogen dan begitu sebaliknya.

### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak. Sebelum melakukan uji hipotesis maka dilakukan uji normalitas data (Sugiyono, 2019).



Tabel 6. Uji Normalitas

	Kelas	Shapiro-wilk			Kesimpulan
		Statistic	Df	Sig.	
Pengetahuan	Pretest eksperimen	0,960	35	0,231	Normal
	Posttest eksperimen	0,943	35	0,070	Normal
	Pretest Kontrol	0,947	35	0,094	Normal
	Posttest Eksperimen	0,955	35	0,158	Normal

Dari tabel di atas dapat diambil keputusan untuk uji coba normalitas Pretest kelas eksperimen sig. 0,231 dan kelas kontrol sig 0,094 berdistribusi normal dengan ketentuan Shapiro-wilk karena jika sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Dari tabel di atas uji normalitas Posttest kelas eksperimen 0,070 dan Posttest kelas kontrol dari kedua hasil uji normalitas data berdistribusi normal.

## 5. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara tentang hubungan suatu variabel dengan satu atau lebih variabel yang lain (Nuryadi et al., 2017). Uji t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajara VCT terhadap pengetahuan nilai-nilai sila kedua pancasila. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS versi 23. Jika dengan taraf signifikan ( $\alpha=0,5$ ), hasil uji t dapat dilihat pada kolom t-test for equality of means jika sig (2-tailed) < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan jika sig (2-tailed) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Tabel 7. Hasil Uji Independent T-Test

Pengetahuan nilai-nilai sila kedua Pancasila	Equal variance assumed	Levene's test for equality of variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean difference	Std. Error Difference	95% confidence interval of the difference	
									Lower	Upper
	Equal variance assumed	0,013	0,908	4,030	68	<b>0,000</b>	8,686	2,155	4,385	12,986
	Equal variance not assumed			4,030	67,855	<b>0,000</b>	8,686	2,155	4,385	12,986

Dari tabel di atas, hasil uji independent t-test hasil sig (2-tailed) sebesar 0,000 maka di dapatkan hasil signifikansi <0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, kemudian signifikansi sebesar 0,908 didapatkan pengaruhnya sebesar 82,44% terhadap pengetahuan nilai-nilai sila kedua Pancasila. Jadi, kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap pengetahuan nilai-nilai sila kedua pancasila.

## 6. Uji N-Gain

Selanjutnya dilakukan uji N-Gain untuk mengetahui perbedaan tingkatan pengetahuan siswa, berikut kategori penilaian N-Gain (Hermawan and Wicaksono, 2021).

Tabel 8. kategori penilaian N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Data uji N-Gain Pretest dan Posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen :

Tabel 9. Hasil Uji N-Gain

	Kelas	N	Statc	Kategori
N-Gain	Eksperimen	35	0,691	Sedang
	Kontrol	35	0,553	Sedang

Dari hasil N-Gain di atas dapat dilihat N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,691 dalam kategori sedang dan N-Gain kelas kontrol sebesar 0,553 dalam kategori sedang, keduanya termasuk kategori sedang tetapi kelas eksperimen memiliki N-Gain lebih tinggi dari kelas kontrol.

### Pembahasan

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 164 Pekanbaru dilaksanakan secara luring (tatap muka terbatas). Sampel pada penelitian ini terdiri atas dua kelas yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran VCT terhadap pengetahuan siswa di kelas V SD Negeri 164 Pekanbaru. Untuk mengetahui pengetahuan siswa dapat diukur melalui tes berupa tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang nilai dapat dengan menerapkan model pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran VCT (Sari, Teguh and Pudjawan, 2020), hal serupa juga dipaparkan (Febriany, 2021) bahwa model pembelajaran VCT dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesadaran nilai, model ini dijadikan sebagai wadah untuk membantu siswa dalam menentukan atau mengklarifikasi nilai.

Model pembelajaran VCT ini diterapkan pada saat proses pembelajaran bertujuan agar siswa dapat menentukan suatu nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, hal ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh (Wasitohadi, 2015) bahwa VCT merupakan teknik atau model yang dapat membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai dan VCT merupakan model yang sangat baik dan tepat dalam meningkatkan kompetensi nilai. Adapun tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai kegiatan pendahuluan, peneliti membuka pembelajaran dan menyampaikan bahwa akan melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran VCT akan membentuk menjadi 4 kelompok, kemudian peneliti melontarkan stimulus tentang peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan nilai sila kedua Pancasila agar siswa memperhatikan materi yang akan disampaikan peneliti, setelah bertanya jawab, peneliti menjelaskan sedikit materi tentang nilai-nilai sila kedua Pancasila, dan siswa mengerjakan lembar diskusi yang sudah disediakan peneliti, peneliti dan siswa melaksanakan dialog terpimpin, untuk penyimpulan disimpulkan oleh siswa kemudian pada akhir pembelajaran dibantu oleh peneliti. Langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran VCT ini akan memberikan kesempatan kepada siswa dalam menentukan nilai. Sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran konvensional/metode ceramah dan materi dijelaskan oleh peneliti kemudian siswa dan peneliti bertanya jawab, dan kesimpulan oleh siswa kemudian dibantu oleh peneliti.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 164 Pekanbaru, pencapaian rata-rata kelas eksperimen 81,03 dalam tingkatan pengetahuan tergolong baik dan kelas kontrol 72,34 dalam tingkatan pengetahuan tergolong cukup. Setelah mengolah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji t dan uji N-Gain, pada Uji t terdapat pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap pengetahuan nilai-nilai sila kedua Pancasila di kelas V SD Negeri 164 Pekanbaru, dengan perolehan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dapat di ambil keputusan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak, kemudian model pembelajaran VCT



berpengaruh sebesar 82,44 % terhadap pengetahuan nilai-nilai sila kedua Pancasila. Pada uji N-Gain terdapat perbedaan hasil N-Gain kelas eksperimen N-Gain sebesar 0,689 dan kelas kontrol 0,546 dengan sama kategori sedang tetapi N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi artinya ada perbedaan penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dengan pembelajaran konvensional atau pembelajaran biasa.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap pengetahuan nilai-nilai sila kedua Pancasila di kelas V SD Negeri 164 Pekanbaru. pengetahuan siswa materi nilai-nilai sila kedua Pancasila pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran VCT dilihat dari rata-rata nilai tes awal kelas eksperimen 39,66 dan kelas kontrol 38,51 kemudian dilaksanakan posttest rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 81,03 sedangkan pada kelas kontrol dilihat dari rata-rata nilai posttest sebesar 72,34, pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran VCT hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan menerapkan pembelajaran biasa/metode ceramah. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran VCT, berdasarkan uji t Ha diterima dan H0 ditolak dengan sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , dan berdasarkan uji N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,691 dan kelas kontrol 0,553, N-Gain kedua kelas pada kategori sedang tetapi kelas eksperimen mendapat N-Gain yang lebih tinggi.

### **Rekomendasi**

Bagi peneliti lain dapat menerapkan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) pada materi yang berbeda agar dapat dijadikan studi perbandingan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abduh, M. and Taniredja, T. (2017) 'Pengembangan Nilai-Nilai Sila II Pancasila Pada Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar', *Scholaria*, 7(2), pp. 166–167.
- Agustini, N. L. P. E., Renda, N. T. and Murda, I. N. (2015) 'Pengaruh model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar ranah afektif mata pelajaran PKn siswa', *Mimbar PGSD Undiksha*, 3(1). Available at: <http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v3i1.5744>.
- Amirudin, S. N. (2019) 'Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Inpres Pabaeng-Baeng Kota Makassar'.
- Fadhilah, N. and Adela, D. (2020) 'Penguatan Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar', *Jurnal Belaindika*, 02(03). doi: 10.21831/jc.v15i2.20709.
- Febriany, F. S. et al. (2021) 'Implikasi Model Pembelajaran VCT ( Value Clarification Technique ) dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai Moral pada Pembelajaran PKn di SD', *Jurnal Basicedu*, 5(6), pp. 5050–5057. Available at: <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

- Hermawan, R. and Wicaksono, V. D. (2021) 'Analisis Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Metode Penugasan Pada Pembelajaran Ppkn Secara Daring Kelas V Sdn Balasklumprik I Surabaya', *Jpgsd*, 09(07), p. 2866.
- Marta, E. and Efendi, R. (2019) 'Implementasi pendidikan karakter pada model pembelajaran VCT kelas III SD Negeri Rambah', 2(1), pp. 23–30.
- Nurjannah and Kistian, A. (2021) 'Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Pemahaman Nilai Nasionalisme Siswa Kelas IV SDN Pante Cermin Kabupaten Aceh Barat', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 8, pp. 81–88. doi: 10.17977/jptpp.v5i10.14132.
- Nuryadi. (2017) *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Mendikbud No. 23 Tahun 2016 Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Permendikbud
- Sari, D. A. R. P., Tegeh, I. M. and Pudjawan, K. (2020) 'Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Microsoft Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn', *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), pp. 183–195. doi: 10.23887/jeu.v8i2.29071.
- Sawab, B. (2017) *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial DI MI Mathala'ul Anwarsindang Sari Lampung Selatan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Yogyakarta: ALFABETA.
- Tirtoni, F. (2016) *Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.
- Wasitohadi (2015) 'Efektivitas Pembelajaran Berbasis Kognitif Moral Melalui Model Value Clarification Technique (VCT) Ditinjau Dari Hasil Belajar PKn Dengan Mempertimbangkan Moral Judgement', *Satya Widya*, 31(1), pp. 29–30.
- Yudhistira, D. (2015) 'Pengaruh Model Pembelajaran Klarifikasi Nilai Terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 45 Palembang', *Jurnal Profit*, 2(1), p. 30. |